

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, bahkan dianggap sebagai suatu keharusan. Melalui pendidikan, manusia dapat berkembang menjadi individu yang utuh, yaitu individu yang memiliki integritas, karakter, dan kompetensi. Berdasarkan perspektif Islam, pendidikan mendapat perhatian besar sebagai sarana untuk membentuk pribadi yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Peran pendidikan sangat strategis dalam membentuk peradaban dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia.<sup>1</sup>

Secara formal negara telah menyediakan lembaga khusus untuk pendidikan yang biasa disebut sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk proses memperoleh ilmu pendidikan yang diharapkan akan berguna di kehidupan yang kelak akan dijalani. Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk tahap perkembangan yang signifikan dan kehidupan mereka dipengaruhi di lingkungan sekolah. Karena hal tersebut pemerintah menerapkan kepada setiap anak untuk wajib belajar 12 tahun. Belajar bertujuan agar setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan pada dirinya. Hal tersebut akan bisa dicapai secara maksimal apabila siswa dapat mengikuti proses pembelajaran

---

<sup>1</sup> Yuli Supriani, Nurwadjah Nurwadjah, dan Andewi Suhartini, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 2 (2022): 438–455.

dengan baik dan fokus. Dengan begitu setiap siswa dituntut untuk bisa berkonsentrasi dan fokus terhadap setiap aktivitas akademik, misalnya belajar atau mengerjakan tugas. Dalam hal ini siswa diharapkan merasa nyaman dengan apa yang sedang dipelajarinya saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>2</sup>

Tuntutan seorang siswa agar bisa menguasai banyak pelajaran secara sekaligus di sekolah kadang menjadikannya cepat bosan dan jenuh. Sehingga merasa kurang nyaman, tidak bisa berkonsentrasi dan kurang fokus untuk melakukan pembelajaran ataupun mengerjakan tugas sekolah. Pada tahun 2006-2009 ada 275.000 siswa SMA di Amerika Serikat yang disurvei oleh University Bloomington dengan hasil 65% siswa mengaku mengalami kebosanan di kelas minimal sekali dalam satu hari. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua siswa bisa berkonsentrasi secara penuh dalam melakukan aktivitasnya terutama saat belajar.<sup>3</sup>

Hasil survei di atas juga sejalan dengan fenomena yang terjadi pada siswa di berbagai wilayah Indonesia. Berdasarkan laporan nasional dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Survei Lingkungan Belajar tahun 2022, ditemukan bahwa lebih dari 40% siswa mengalami kejenuhan belajar dan kurangnya konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum sepenuhnya mengalami pengalaman belajar yang optimal. Padahal, dalam setiap proses

---

<sup>2</sup> Putri D. P, "Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 37–50.

<sup>3</sup> Uly Gusniarti, "Hubungan antara persepsi siswa terhadap tuntutan dan harapan sekolah dengan derajat stres siswa sekolah plus," *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 7, no. 13 (2012): 53–68.

aktivitas pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengalami kondisi yang disebut *flow* akademik, yaitu keadaan mental di mana individu terlibat penuh secara fokus dan merasa larut dalam aktivitas, tanpa merasa bosan atau terbebani. Ghani dan Deshpande mengungkapkan bahwasanya *flow* adalah perhatian penuh pada saat seseorang menjalani kegiatan tertentu dan akan muncul kenikmatan pada saat menjalani kegiatan tersebut. Seseorang dengan *flow* yang tinggi akan bisa mendapatkan perasaan nikmat, fokus, dan nyaman ketika menjalani kegiatan yang dilakukannya.<sup>4</sup>

Kondisi *flow* akademik yang baik pada siswa akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Siswa yang mengalami *flow* akademik cenderung mencari pengalaman optimal dalam pembelajaran sehingga mereka dapat mengembangkan komitmen mereka untuk terlibat dalam tugas-tugas akademik dan kegiatan akademik lainnya di sekolah. Sementara itu, sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa kenyataannya beberapa siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah memiliki masalah dengan *flow* akademik yang rendah.<sup>5</sup>

Studi pendahuluan dilakukan kepada 4 siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, yaitu subjek E, N, A dan S. Pada subjek E menjelaskan bahwa ia merasa tidak bisa terlalu fokus saat pembelajaran berlangsung, ia lebih sering memilih mengobrol dengan temannya dibandingkan memahami pelajaran. Pada pengerjaan tugas subjek E tidak ada motivasi untuk menyelesaikannya, bahkan

---

<sup>4</sup> Ekhlq Ghani dan Rohit Deshpande, *Cultural Values and Workplace Behavior: The Case of Malaysia*, *Journal of Business Ethics* 13, no. 10 (1994): 785–795..

<sup>5</sup> E, N, A, S., Siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, wawancara pribadi, Hulu Sungai Tengah, 12 Februari 2023.

untuk tugas yang bentuknya PR (Pekerjaan Rumah) lebih sering dikerjakan di sekolah pada saat hari pengumpulan.<sup>6</sup> Begitu juga dengan subjek N, ia merasa terlalu banyak gangguan pada saat pelajaran berlangsung yang membuat suasana hati berubah-ubah sehingga sulit untuk memahami pelajaran.<sup>7</sup> Sedangkan subjek A, ia tidak merasa kesulitan berkonsentrasi saat proses pembelajaran, tetapi ia cenderung malas ketika guru memberikan tugas. Menurutnya mengerjakan tugas hanya membuang-buang waktu, yang seharusnya bisa dipakai untuk bersosial dengan teman-teman sekolahnya.<sup>8</sup> Hampir semua subjek yang diwawancarai pada studi pendahuluan mengalami sulit konsentrasi, tanpa terkecuali subjek S, dikarenakan siswa lebih memilih mengobrol saat belajar. Mengobrol dengan teman sekelas lebih membuat ia bersemangat dibandingkan fokus terhadap pelajaran.<sup>9</sup>

Csikszentmihaly menyebutkan salah satu faktor yang bisa menjadi sebab seseorang mengalami *flow* adalah faktor individu. Faktor individu tersebut yakni faktor-faktor yang muncul dari dalam diri individu sehingga mampu untuk mengerjakan sebuah aktivitas. Salah satu faktor dari dalam diri yang memengaruhi terjadinya *flow* adalah religiusitas. Kemudian, religiusitas seseorang ada korelasinya dengan *gratitude* (kebersyukuran).<sup>10</sup> Kebersyukuran

---

<sup>6</sup> E, Siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, wawancara pribadi, Hulu Sungai Tengah, 12 Februari 2023.

<sup>7</sup> N, Siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, wawancara pribadi, Hulu Sungai Tengah, 12 Februari 2023.

<sup>8</sup> A, Siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, wawancara pribadi, Hulu Sungai Tengah, 12 Februari 2023.

<sup>9</sup> S, Siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, wawancara pribadi, Hulu Sungai Tengah, 12 Februari 2023.

<sup>10</sup> Karinka Aurelia Rahma dan Ghozali Rusyid Affandi, "The Relationship Between Academic Regulation And Academic Flow In Junior High School Students," *Academia Open* 6 (2022): 10–21070.

merupakan bagian nilai-nilai ajaran Islam yang dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari, lafaz *alhamdulillah* adalah simbol dari perwujudan rasa syukur. Syukur tidak hanya berasal dari ucapan tetapi juga tindakan dalam praktik di kehidupan. Makna syukur yang beredar di masyarakat yang beragama Islam tentu berasal dari Al-Qur'an dan hadits.<sup>11</sup>

Makna syukur dalam Al-Qur'an dikaitkan dengan hikmah atau kemampuan memahami sesuatu dengan bijaksana berdasarkan tuntutan dan rahmat dari Allah SWT. Sikap bersyukur akan melahirkan ketenangan bagi seseorang karena memahami dengan ilmu dan keimanannya dalam menghadapi persoalan kehidupan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Luqman/31:12.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ  
فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*“Dan sesungguhnya Kami telah menganugerahkan hikmah kepada Luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah dan barangsiapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang kufur, maka sesungguhnya Allah Maha kaya dan lagi Maha Terpuji” (QS. Luqman/31:12).*

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*pengaruh antara gratitude (kebersyukuran) pada siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah dengan flow akademik*”. Karena dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa fokus dan konsentrasi selama menempuh pembelajaran di sekolah agar bisa lulus dengan hasil maksimal sesuai yang diharapkan. Sehingga perlu adanya pendekatan *interpersonal* terhadap setiap siswa. Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021), <https://quran.kemenag.go.id/>.

penelitian ini penting untuk dilaksanakan yaitu pengaruh *gratitude* (kebersyukuran) terhadap *flow* akademik siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *gratitude* (kebersyukuran) siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana tingkat *flow* akademik siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah?
3. Apakah ada pengaruh antara *gratitude* (kebersyukuran) terhadap *flow* akademik pada Siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat *gratitude* (kebersyukuran) siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui tingkat *flow* akademik siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah.
3. Menganalisis pengaruh antara *gratitude* (kebersyukuran) terhadap *flow* akademik pada siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Diharap penelitian ini mampu memberi manfaat dalam berbagai aspek, antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Menurut teoritis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru dalam ilmu psikologi khususnya psikologi Pendidikan tentang *gratitude* (kebersyukuran) dan *flow* akademik khususnya pada siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan memberikan psikoedukasi pada subjek mengenai pentingnya memiliki *flow* akademik yang bagus serta meningkatkan rasa kebersyukuran sebagai karakteristik penting siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

#### **b. Bagi Institusi**

Menjadi data penting untuk MAN 2 Hulu Sungai Tengah atau institusi lainnya mengenai kondisi *flow* akademik siswanya yang sedang dalam proses pembelajaran. Informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam menangani permasalahan atau melakukan tindakan apabila diperlukan.

#### **c. Bagi Peneliti Lain**

Menjadi sumber baru untuk menambah referensi dan wacana untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang. Saran dan kelemahan penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti lain.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman arti dari kalimat atau istilah yang dicantumkan dalam judul penelitian, juga mempermudah menemukan gagasan dari objek-objek penelitian, maka diberikan definisi istilah sebagai penegasan batasan istilah sebagai berikut:

### 1. *Gratitude* (Kebersyukuran)

*Gratitude* atau kebersyukuran termasuk salah satu konsep penting dalam *psikologi positif*, yang merefleksikan perasaan syukur serta penghargaan terhadap kebaikan yang diterima. Seligman menyebut bahwa *gratitude* merupakan bentuk kebahagiaan dan rasa terima kasih yang muncul ketika seseorang menyadari adanya kebaikan dalam hidupnya.<sup>12</sup> Listiyandini dan Nathania menambahkan bahwa *gratitude* adalah perasaan berterima kasih dan bahagia sebagai respons atas suatu pemberian, baik berupa keuntungan nyata dari pihak lain maupun momen kedamaian yang bersifat alami.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan definisi *gratitude* sebagai sikap apresiatif siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah terhadap pengalaman belajar mereka. Aspek-aspek yang diukur meliputi *intensity* (tingkat kekuatan rasa syukur saat mengalami peristiwa tertentu), *frequency* (frekuensi siswa dalam merasakan syukur selama aktivitas akademik), *span* (jumlah peristiwa yang memicu rasa syukur), serta *density* (jumlah objek atau sumber yang menjadi alasan untuk bersyukur seperti nilai, guru, atau dukungan teman). Keempat aspek tersebut mencerminkan sejauh

---

<sup>12</sup> Martin Seligman, *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment* (New York: Free Press, 2002).

<sup>13</sup> Listiyandini R. A., dan Nathania A., "Mengukur rasa syukur: Pengembangan model awal skala bersyukur versi Indonesia.," *Jurnal Psikologi Ulayat* 2, no. 2 (2015): 473=496.

mana kebersyukuran berperan dalam membentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna.

## 2. *Flow* Akademik

Konsep *flow* dikembangkan oleh Mihaly Csikszentmihalyi untuk menggambarkan kondisi psikologis ketika seseorang terlibat penuh dalam suatu aktivitas yang menantang namun menyenangkan, hingga melupakan gangguan di sekitarnya.<sup>14</sup> Ketika diterapkan pada dunia pendidikan, kondisi ini disebut *flow akademik* yakni ketika siswa tenggelam secara penuh dalam proses belajar, menunjukkan konsentrasi tinggi, menikmati materi yang dipelajari, dan terdorong oleh motivasi intrinsik.

Penelitian ini mengkaji *flow akademik* sebagai respons psikologis siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah selama menjalani aktivitas belajar di lingkungan madrasah. Berdasarkan model yang dikembangkan oleh Aini dkk.,<sup>15</sup> terdapat tiga aspek utama yang digunakan untuk mengukur *flow akademik*, yaitu: *absorption* (penyerapan), *enjoyment* (kenikmatan), dan *intrinsic motivation* (motivasi intrinsik).

Aspek *absorption* mencerminkan keterlibatan penuh siswa dalam proses belajar seperti saat membaca materi, mengikuti penjelasan guru, atau mengerjakan tugas tanpa merasa terganggu. *Enjoyment* mencerminkan sejauh mana siswa merasakan kesenangan dan kenyamanan selama proses akademik berlangsung. Sementara itu, *intrinsic motivation* mencerminkan dorongan internal siswa untuk

---

<sup>14</sup> Mihaly Csikszentmihalyi, *Flow: The Psychology of Optimal Experience* (New York: Harper and Row, 1990).

<sup>15</sup> Aini N. Q., Ilfiandra I., dan Saripah I., "Aspek-Aspek Flow Akademik," *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research* 3, no. 2 (2019): 43–51.

belajar karena merasa bahwa belajar adalah aktivitas yang bermakna dan menyenangkan, bukan karena paksaan dari luar.

*Flow* akademik diharapkan muncul lebih optimal pada siswa yang memiliki tingkat *gratitude* tinggi, karena rasa syukur memungkinkan siswa memaknai setiap aktivitas belajar sebagai bentuk karunia, bukan beban. Dengan demikian, siswa yang bersyukur cenderung lebih fokus, menikmati proses, dan lebih termotivasi secara internal dalam menjalani aktivitas akademik di madrasah.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Terdapat penelitian serupa dengan variabel yang peneliti gunakan. Penelitian dari Gatari. A. tahun 2020 yaitu “Hubungan Stres Akademik dengan *Flow* Akademik pada Mahasiswa”.<sup>16</sup> Hasil penelitian yang terdapat pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara stres akademik dengan *flow* akademik. Subjek pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang Semester 7, sedangkan penelitian yang akan diteliti subjek nya ialah siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah karena keduanya meneliti tentang *flow* akademik dalam konteks pendidikan. Selain itu terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan Gatari,A. dengan penelitian yang akan

---

<sup>16</sup> Annisa Gatari, “Hubungan stres akademik dengan flow akademik pada mahasiswa,” *Cognicia* 8, no. 1 (2020): 79–89.

dilakukan pada variabel, tempat penelitian, metode penelitian, dan subjek penelitian.

2. Selanjutnya penelitian dari Rizki, F.A., dkk tahun 2020 dengan judul “Pengaruh *gratitude* (kebersyukuran) dan Dukungan Sosial terhadap *Psychological Well Being* Wanita Dewasa Awal Bekerja yang Belum Menikah”.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan subjek wanita bekerja yang belum menikah dan berusia 25-40 tahun, berjumlah 157 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *gratitude* (kebersyukuran) dan dukungan sosial terhadap *psychological well-being* wanita dewasa awal bekerja yang belum menikah, berarti semakin tinggi *gratitude* (kebersyukuran) dan dukungan sosial yang dimiliki oleh individu maka semakin tinggi *psychological well-being* wanita dewasa awal bekerja yang belum menikah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian mengenai pengaruh *gratitude* (kebersyukuran) terhadap *flow* akademik di MAN 2 Hulu Sungai Tengah dalam hal menjelajahi efek positif dari *gratitude* (kebersyukuran). Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel terikat, selain itu terdapat perbedaan pada kriteria subjek yang akan diteliti.

---

<sup>17</sup> Fitrika Ayu Riszki, Raras Sutatminingsih, dan Rodiatul Hasanah Siregar, “Pengaruh Gratitude dan Dukungan Sosial terhadap Psychological Well-being Wanita Dewasa Awal Bekerja yang Belum Menikah,” *PSIKOLOGI KONSELING* 20, no. 1 (2022): 1315–26.

3. Ada juga penelitian dari Kemala,E,dkk. Tahun 2018 yang berjudul “Hubungan antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan *Flow* Akademik pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Banjarbaru”.<sup>18</sup> Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *total sampling*, dengan subjek kelas 9 SMP Negeri 1 Banjarbaru yang berjumlah 312 orang yang memiliki ayah. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan rendah antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan *flow* akademik, yang artinya semakin rendah persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka akan rendah *flow* akademik, dan sebaliknya. Persamaan yang dapat dilihat dari kedua penelitian tersebut adalah fokus utama kedua studi pada pengaruh faktor tertentu terhadap *flow* akademik atau keterlibatan penuh dalam proses belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terdapat perbedaan antara salah satu variabel, kemudian metode penelitian, dan subjek penelitian yang akan dilakukan.
4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Elisabeth Prihandrijani dalam tesis yang berjudul Pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap *flow* akademik pada siswa SMA“X” di Surabaya, Program studi Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2016.<sup>19</sup> Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan

---

<sup>18</sup> Elsa Kemala, Jehan Safitri, dan Rika Vira Zwagery, “Hubungan antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Flow Akademik pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Banjarbaru,” *Jurnal Kognisia* 1, no. 2 (2020): 60–64.

<sup>19</sup> Prihandrijani, E. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa SMA X di Surabaya*.(Universitas Airlangga,2016) 42.

*cluster random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berprestasi dan dukungan sosial secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *flow* akademik pada siswa SMA “X” di Surabaya. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 196 siswa SMA “X” di Surabaya, sedangkan subjek pada penelitian yang akan diteliti adalah siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah. Persamaan dengan penelitian ini adalah menguji pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap *flow* akademik. Selain itu juga terdapat perbedaan dengan variabel bebas, pada penelitian yang akan dilakukan variabel bebasnya adalah *gratitude* (kebersyukuran) sedangkan penelitian ini variabel bebasnya yaitu motivasi berprestasi dan dukungan sosial.

5. Ada juga penelitian yang dilaksanakan oleh Arbi Alfarabi, Putri Saraswati, Tri Dayakisni, yang berjudul “Religiusitas dengan *Flow* Akademik pada Siswa”, dalam Jurnal Psikologi Islami Vol.3 No.2 Tahun 2017.<sup>20</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan aliran akademik. Desain penelitian ini menggunakan tipe korelasi non-eksperimental dengan teknik *cluster sampling*. Jumlah mata pelajaran sebanyak 222 siswa di kota Malang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala religiusitas yang dibuat oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan aliran akademik. Persamaannya dengan penelitian

---

<sup>20</sup> Arbi Alfarabi, Putri Saraswati, dan Tri Dayakisni, “Religiusitas dengan Flow Akademik pada siswa,” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 3, no. 2 (2017): 145–154.

ini adalah meneliti faktor psikologis yang mempengaruhi *flow* akademik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah kriteria subjek dan tempat penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan temuan di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang ingin dilakukan belum pernah dilakukan dan ditemukan sebelumnya. Hanya saja terdapat beberapa penelitian yang menggunakan salah satu variabel dengan penelitian lain mengenai *gratitude* (kebersyukuran) dan *flow* akademik, perbedaan yang terdapat antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan perbedaan-perbedaan yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh antara *gratitude* (kebersyukuran) terhadap *flow* akademik siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pengaruh *gratitude* (kebersyukuran) terhadap *flow* akademik siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah yang akan dilakukan oleh tim peneliti mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Dilihat dari penjabaran rumusan masalah, tujuan penelitian dan penelitian terdahulu, didapatkan rumusan hipotesis yaitu:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *gratitude* (kebersyukuran) dengan *flow* akademik siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

2. Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>): Tidak terdapat pengaruh antara *gratitude* (kebersyukuran) dengan *flow* akademik siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

## H. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian untuk mempermudah penulisan maka disusun dengan sistematika yang terbagi menjadi lima bab, yaitu:

1. Bab pertama adalah pendahuluan, peneliti menjelaskan latar belakang permasalahan terkait variabel *gratitude* (kebersyukuran) dan *Flowi* Akademik. Sesudah itu diperkuat dengan rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab ke-2 menjelaskan tinjauan teoritik penelitian yaitu terkait variabel *gratitude* (kebersyukuran) dan *flow* akademik, serta menjelaskan keterkaitan antara dua variabel tersebut selanjutnya ditambah dengan kerangka pikir.
3. Bab ke-3 yakni menguraikan metode penelitian, yakni mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, analisis data dan tahapan penelitian.
4. Bab ke-4 memuat hasil penelitian dan pembahasan, gambaran lokasi penelitian di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, uji validitas serta reliabilitas, analisis data penelitian, hipotesis serta sumbangan efektif penelitian.

Kemudian diolah pembahasan mengenai hasil penelitian yang didapatkan.

Selanjutnya terdapat juga temuan penelitian dan keterbatasan penelitian.

5. Bab ke-5 memuat penutup pada penelitian ini. Memuat mengenai kesimpulan penelitian beserta rekomendasi sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> UIN Antasari, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021), 23-24.